

Relationship Support Relationship, Economic Status And Mother Attitudes In Fertile Age Couples (EFA) In Iva Examination To Detect Cervical Caps In Puskesmas Pulo Brayan

Nurul Mouliza

Prodi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
moulizanurul@gmail.com

Article Info

Article history

Received date: 11-25-2020

Revised date: 11-26-2020

Accepted date: 12-08-2020

Abstract

Each year more than 300,000 women die from cervical cancer more than half a million women are diagnosed. Every minute, a woman is being ionogized. Cervical cancer is one of the biggest threats to women's health. **Method;** analytical survey research method with cross sectional approach. The population of this study were all women of childbearing age in the work area ,totaling 117 people with a sample size of 54 respondents using stratified random sampling technique. The chi-square statistical test. . **Result;** results of statistical tests, namely the Chi-square, concluded that there was a relationship between husband's support and IVA examination at PUS ($p = 0.006 < \alpha = 0.05$),, and ($p = 0.624 > \alpha 0.05$), which means that economic status has no influence on the effect of IVA on EFA. and ($p = 0.006 < \alpha 0.05$) which means that there is an effect of maternal attitudes with IVA examinations at PUS. **Conclusion;** There is a relationship between partner support, economic status and maternal attitudes with IVA examination at PUS.

Keywords:

Husband's Support; Economic Status; and Mother's Attitude

Abstrak

Setiap tahun lebih dari 300.000 wanita meninggal karena kanker servik. Lebih dari setengah juta wanita didiagnosis., bahkan setiap wanita setiap menitnya terdiagnosis kanker servik. **Metode;** Desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas pulo brayan tahun 2019 berjumlah 117 orang dengan jumlah sampel 54 responden menggunakan teknik *stratified random sampling*. Uji statistic yang digunakan adalah *chi-square*. **Hasil;** hasil uji statistic yaitu dengan *Chi-square* di simpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada PUS ($p = 0,006 < \alpha = 0,05$), dan ($p = 0.624 > \alpha 0,05$) yang artinya satatus ekonomi tidak memiliki pengaruh dengan pemeriksaan IVA pada PUS. dan ($p = 0,006 < \alpha 0,05$) yang artinya ada hubungan sikap ibu dengan pemeriksaan IVA pada PUS di puskesmas pulo barayan tahun 2019. **Kesimpulan;** ada hubungan dukungan suami, status ekonomi dan sikap ibu dengan pemeriksaan IVA pada PUS.

Kata Kunci

Dukungan Suami, Status Ekonomi, dan Sikap Ibu

PENDAHULUAN

Perempuan merupakan anugrah yang luar biasa karena secara kodrat perempuan yang sehat mengalami menstruasi melahirkan. Menyusui hingga menopause. Karena itu pula perempuan mempunyai kelebihan yang lebih khusus di bandingkan laki-laki. Perempuan perlu meluangkan waktu, biaya dan perhatian yang lebih banyak untuk memelihara kesehatan reproduksinya. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial secara utuh yang tidak semata-mata bebas dari penyakit dan kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang dan tak memandang gender. Kesehatan reproduksi identik dengan kehidupan seorang perempuan khususnya para remaja.

Kanker leher rahim (kanker serviks) tumor ganas yang tumbuh didalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikar yang menuju pada Rahim [1].

Menurut hasil data WHO Tahun 2017 Setiap tahun lebih dari 300.000 wanita meninggal karena kanker serviks. Lebih dari setengah juta wanita didiagnosis. Setiap menit, seorang wanita didiagnosis. Kanker serviks adalah salah satu ancaman terbesar bagi kesehatan wanita. Setiap kematian adalah tragedi dan dapat di cegah. Sebagian besar wanita ini tidak di diagnosis sejak dini, dan tidak memiliki akses ke perawatan yang

menyelamatkan jiwa. Penelitian telah menunjukkan bahwa pencegahan dan pengobatan dini kanker serviks juga sangat hemat bianya [2].

Sembilan dari 10 wanita yang meninggal karena kanker serviks berada di Negara-negara miskin. Ini berarti beberapa wanita yang paling rentan di dunia kita sekarang tidak perlu. Ini tidak adil atau tidak adil. Meningkatnya kematian akibat kanker serviks merusak manfaat kesehatan bagi wanita dalam kesehatan ibu dan penyakit HIV. Perbedaan saat ini dalam bertahan hidup dari kanker serviks, yang bervariasi antara 33-77%, tidak dapat di terima dan di minimalkan [2].

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) Tahun 2013, prevalensi tumor/kanker adalah 1,4 per 1000. Sedangkan diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, sedangkan angka kematiannya di perkirakan terjadi 40 kasus baru kanker serviks dan 20 orang perempuan meninggal dunia perharinya karena penyakit tersebut [3].

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 menyatakan bahwa Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Kedua kanker ini dapat di temukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka kematiannya tinggi. Kanker leher rahim dapat di temukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metode IVA dan PAP smear. Jika di temukan pada tahap lebih dini dapat menurunkan angka kematian dan penghemat pembiayaan kesehatan yang sangat tinggi terutama dari dua kanker. Sampai dengan tahun 2017 sudah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara terdapat 3.040.116 perempuan usia 30-50 tahun (2,98%) di Indonesia [4].

Bedasarkan Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2016 menyatakan bahwa seluruh puskesmas di Kota Medan yang berjumlah 21 puskesmas telah menyediakan layanan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Didapatkan persentase jumlah wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA tahun 2015 hanya sekitar 1,26% dengan persentase terbanyak di puskesmas tuntungan yaitu sekitar 5,05%. Sementara itu puskesmas yang persentasenya rendah dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA, diantaranya Puskesmas Medan Amplas sebanyak 131 orang (0,74%), wilayah kerja puskesmas Helvetia hanya 121 orang (0,56%), wilayah kerja puskesmas mandala hanya 69 orang (0,65%), wilayah kerja Puskesmas Medan Deli hanya 83 orang (0,39%) dan wilayah kerja Puskesmas Mandala merupakan salah satu dari lima wilayah kerja puskesmas terendah untuk cakupan wanita usia suburnya melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 69 orang dari 10.579 orang WUS (0,65%) yang melakukan deteksi dini kanker serviks [5].

Berdasarkan hasil penelitian Wildayanti, Maulita Listiani Eka Pratiwi. Dengan judul “hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan pemeriksaan ineksi visual asam asetat (IVA) pada PUS di Puskesmas Kota Gede 2 Kota Yogyakarta penelitian menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Mengambil sampel dengan *accidental sampling* berjumlah 94 responden. Analisa data bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami keikutsertaan pemeriksaan IVA pada PUS di Puskesmas Kota Gede 2, p value 0,031 dengan keeratan hubungan rendah yaitu 0,267 [6].

Bedasarkan hasil penelitian menurut Ira, Titisari, Triatmy Yunuarini, Sumy Dwi Antono, dengan judul faktor-faktor yang mem

pengaruhi sikap pasangan usia subur (PUS) melakukan skrining kanker serviks metode IVA di wilayah kerja puskesmas kota wilayah kota Kediri. Hasil penelitian ini ada hubungannya antara keikutsertaan sosialisasi ($p=0,000$) dengan keikutsertaan deteksi kanker serviks dengan metode IVA variable yang tidak berhubungan adalah tingkat ekonomi ($p=0,272$). Simpulan penelitian ini ada hubungan antara keikutsertaan sosialisasi dengan keikutsertaan deteksi kanker serviks dengan pemeriksaan IVA [7]. Berdasarkan hasil penelitian Nur Desi Eka Pritiwi dengan judul “Faktor –faktor yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan IVA/PAP smear pada ibu-ibu PKK di dusun Tajem Sleman Depok. Metode yang digunakan *survei analitik korelasi* dengan analisis data menggunakan *chi square*. Populasi adalah ibu-ibu pkk yang berjumlah 709 orang pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling* sebanyak 191 ibu pkk. Hasil terdapat 153 orang (50,8%) usia >35 tahun 90 orang (47,1%) pendidikan sama 94 orang (49,2%) pekerjaan IRT 125 orang (65,4%) usia menikah 21-35 tahun 97 orang (50,8%) status ekonomi rendah 160 orang (8,38%) paritas 1-3 kali sedang yang ada memiliki jaminan kesehatan 153 orang (80,1%) akses terhadap layanan kesehatan dengan jarak sedang 80 orang (41,9%) dan yang mendapatkan dukungan suami 150 orang (78,5%) [8].

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan penelitian di Puskesmas Pulo Brayon dari Bulan Juli Tahun 2019 terdapat 117 orang wanita pasangan usia subur (PUS) dengan 54 responden dan pada survei awal terdapat 11 ibu pasangan usia subur (PUS) yang melakukan pemeriksaan IVA, dan terdapat 5 wanita pasangan usia subur (PUS) yang hasilnya iritasi, sedangkan 2 orang ibu PUS terdapat hasilnya normal, dan terdapat 2 pada wanita PUS hasilnya

negatife, dan 2 wanita pus lainnya terdapat polip.

Dari hasil survei awal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "hubungan dukungan suami, status ekonomi dan sikap ibu pada pasangan usia subur (PUS) dalam pemeriksaan IVA dalam mendeteksi ca serviks di Puskesmas Pulo Brayan.

METODE

Desain penelitian ini adalah survei analitik. Survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamakan kolerasi antara fenomena, baik antara factor resiko (*independent*) dan faktor efek (*dependent*). Menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dengan wanita psangan usia subur (PUS) dalam pemeriksaan IVA untuk mendeteksi Ca. Serviks di Puskesmas Pulo Brayan Tahun 2019 penelitian ini diambil dari data primer yang diambil dari hasil pembagian kuesioner [15]. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pulo Brayan Kota Kec. Medan Barat pada Bulan Februari-April 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pasangan usia subur (PUS) yang melakukan dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 117 di Puskesmas Pulo Brayan bulan Mei-Juni tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus slovin dan diperoleh 54 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan dan diisi langsung oleh responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. distribusi frekuensi ibu pasangan usia subur (PUS) di puskesmas pulo brayan tahun 2019.

Tabel 1 Distribusi frekuensi Umur , Pendidikan, Pekerjaan Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)

| Variabel | Jumlah | |
|-------------|--------|------|
| | F | % |
| Usia | | |
| <20 tahun | 4 | 7.4 |
| 20-35 tahun | 45 | 83,3 |
| >35 tahun | 5 | 9.3 |
| Pendidikan | | |
| SD | 10 | 18,5 |
| SMP | 14 | 25.9 |
| SMA | 23 | 42.6 |
| S1 | 7 | 13.0 |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 34 | 63.0 |
| Wirawasta | 8 | 14.8 |
| Dagang | 7 | 13.0 |

Diketahui dari 54 responden (100%) wanita pasangan usia subur (PUS) berdasarkan umur <20 sebanyak 4 responden (7,4%). Responden yang berumur 20-35 sebanyak 45 responden (83,3%) dan >35 sebanyak 5 responden (9.3%). Berdasarkan variabel pendidikan diketahui 54 responden (100%) terdapat yang berpendidikan SD sebanyak 10 orang (18.5%) .dan yang SMP sebanyak 14 orang (25.9%), sedangkan yang sma sebanyak 23 orang (42.6).dan yang s1 sebanyak 7 orang (13.0%). Pada variabel pekerjaan terdapat yang ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 34 orang (63.0%) dan yang wirawasta sebanyak 8 orang (14.8%) sedangkan yang berdagang 7 orang (13.0%).

Analisa univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami, Status Ekonomi, Sikap Ibu dan Pemeriksaan IVA Dengan Pemeriksaan Iva Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)

| Variabel | Jumlah | |
|------------------------|--------|------|
| | F | % |
| Dukungan Suami | | |
| Tidak mendukung | 34 | 63.0 |
| Mendukung | 20 | 37.0 |
| Status Ekonomi | | |
| ≥2.300.000 | 37 | 68.5 |
| <2.300.000 | 17 | 31.5 |
| Sikap Ibu | | |
| Negatif | 28 | 51.9 |
| Positif | 26 | 48.1 |
| Pemeriksaan IVA | | |
| Tidak melakukan | 28 | 51.9 |
| Melakukan | 26 | 48.1 |

Berdasarkan tabel 2. distribusi frekuensi dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Pulo Brayon Tahun 2019 dari 54 wanita pasangan usia subur (PUS) berdasarkan dukungan suami yang tidak mendukung sebanyak 34 orang (63.0%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami, Status Ekonomi, Sikap Ibu Dengan Pemeriksaan IVA

| Variabel | Pemeriksaan IVA | | | | Jumlah | | P(sig) |
|-----------------------|-----------------|------|-----------|------|--------|------|--------|
| | Tidak Melakukan | | Melakukan | | | | |
| | F | % | f | % | F | % | |
| Dukungan Suami | | | | | | | |
| Tidak mendukung | 23 | 17.6 | 11 | 16.4 | 34 | 34.0 | .006 |
| Mendukung | 5 | 10.4 | 15 | 9.6 | 20 | 20.0 | |
| Status Ekonomi | | | | | | | |
| ≥2.300.000 | 9 | 10.4 | 11 | 9.6 | 20 | 20.0 | .574 |
| <2.300.000 | 19 | 17.6 | 15 | 15.4 | 34 | 34.0 | |
| Sikap Ibu | | | | | | | |
| Negatif | 23 | 17,6 | 11 | 18.4 | 34 | 34.0 | .006 |
| Positif | 5 | 10.4 | 15 | 9.6 | 20 | 20.0 | |

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi dukungan suami pada pemeriksaan IVA di Puskesmas Pulo Brayon Tahun 2019 dari 54 orang (100%) yang tidak mendukung sebanyak 34 orang (34.0%) dan yang tidak melakukan 23 orang (17.6%) dan yang melakukan sebanyak 11 orang (16.4%) sedangkan dukungan suami yang mendukung sebanyak 20 orang (20.0%) dan yang tidak melakukan sebanyak 5 orang (10.4%) dan yang melakukan 15 orang (9.6%), dan yang mendukung sebanyak 20 orang (37.0%). Pada variabel status ekonomi pada pemeriksaan IVA di puskesmas pulo brayan tahun 2019 dari 54 wanita yang melakukan pemeriksaan IVA berdasarkan status ekonomi ≥2.300.000 sebanyak 37 orang (68.5%) dan status ekonomi yang kurang dari <2.300.000 sebanyak 17 orang (31.5%). Pada variabel sikap ibu pada pemeriksaan IVA di Puskesmas Pulo Brayon Tahun 2019 dari 54 wanita pasangan usia subur (PUS) yang sikap nya negative sebanyak 28 orang (51.9%) dan sikap ibu yang positif sebanyak 26 orang (48.1%). Pada variabel pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Pulo Brayon Tahun 2019 dari 54 wanita PUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 28 orang (51.9%) dan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 26 orang (48.1%). Berdasarkan status ekonomi yang pendapatannya ≥2.300.000. sebanyak 20 orang (20.0) dan yang tidak melakukan sebanyak 9 orang (10.4%) dan yang melakukan 11 orang (9.6%) sedang kan status ekonomi yang pendapatannya ≥2.300.000 dari 34 orang (34.0%) dan yang tidak melakukan sebanyak 19 orang (17.6%) dan yang melakukan 15 orang (15.4%). Berdasarkan sifat negative terdapat 34 orang (34.0%) terdiri dari yang tidak melakukan sebanyak 23 orang (17.6%) dan yang melakukan sebanyak 11 orang (18.4%) dan berdasarkan sikap ibu yang positif terdapat 20 orang (20.0%) dan yang

tidak melakukan 5 orang (10.4%) sedangkan yang melakukan sebanyak 15 orang (9.6%).

Pembahasan

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Pasangan Usia Subur

Berdasarkan uji *chi-square* tingkat kepercayaan 95% dari nilai α =maka dapat di ketahui nilai $p=0,006 < \alpha=0,05$ yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur (PUS) di puskesmas pulo brayan tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan Lintang Dian Saraswati, SKM M.Epid. dukungan suami sangat berperan sebagai dalam mengambil keputusan istri daerah kecamatan candiroti masih berpegang teguh dengan adat dan budanya salah satu nya adalah dimana suami memiliki posisi tertinggi dalam keluarga dan sangat berpengaruh dalam setiap keputusan dalam keluarga termasuk dalam keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA dan juga kurangnya pengetahuan suami tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA masih sangat rendah [18].

Menurut asumsi hasil penelitian wanita pasangan usia subur (PUS) yang melakukan pemeriksaan IVA dengan dukungan suami >20 suami yang tidak mendukung dikarenakan alasan suami mengabaikan kesehatan istri dan juga kurangnya pengetahuan suami tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA juga suami tidak mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA dan suami tidak mau mengantar ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA dengan alasan ingin pergi kerja.

Dan ibu yang mendapatkan dukungan suami <20 ada sebagian suami yang mendukung kesehatan istrinya sehingga si ibu dapat mempelanjar pemeriksaan IVA. Bahkan dapat pula suami yg memberitahukan atau informasikan tentang kanker serviks dan

pemeriksaan IVA tetapi hanya sebagian suami saja yg melakukan itu.

Hubungan Status Ekonomi Dengan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)

Berdasarkan uji *chi-square* tingkat kepercayaan 95% dari nilai α =maka dapat di ketahui nilai $p=0,574 < \alpha=0,05$ yang artinya tidak ada hubungan status ekonomi dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur (PUS) di puskesmas pulo brayan tahun 2019.

Tingkat sosial ekonomi seseorang individu mempengaruhi kegiatan perawatan kesehatan dan promosi kesehatan. Hal ini berkenaan dana yang terbatas dan sumber daya yang tersedia untuk mengakses layanan yang dibutuhkan. Sebagian orang menunda pengobatan atau mencari informasi karena kurangnya uang. Kondisi hidup dan nutrisi dapat mempengaruhi resiko kesehatan individu juga. kesadaran ibu juga mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang tentang kanker serviks [13].

Berdasarkan hasil penelitian menurut Nena Junainah dengan judul keikutsertaan sosialisasi dan tingkat ekonomi terhadap keikutsertaan inpeksi visual asam asetat. Hasil penelitian ini ada hubungannya antara keikutsertaan sosialisasi ($p=0,000$) dengan keikutsertaan deteksi kanker serviks dengan metode IVA variable yang tidak berhubungan adalah tingkat ekonomi ($p=0,272$). Simpulan penelitian ini ada hubungan antara keikutsertaan sosialisasi dengan keikutsertaan deteksi kanker serviks dengan metode IVA [20].

Menurut asumsi penelitian, status ekonomi tidak berhubungan dengan pemeriksaan IVA. Dikarenakan pemeriksaan IVA digratiskan oleh pihak kesehatan di Puskesmas Namun Masih banyak ibu yang belum mengetahui bahwa pemeriksaan IVA gratis. Kebanyakan ibu berfikir pemeriksaan IVA membutuhkan biaya dan pembayarannya sangat mahal,

terutama ibu yang ekonominya <2.300.000, dan banyak juga para suami tidak mengetahui pemeriksaan IVA sehingga mereka pun tak memberikan motivasi kepada istrinya.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)

Berdasarkan uji *chi-square* tingkat kepercayaan 95% dari nilai α =maka dapat diketahui nilai $p=0,006 < \alpha=0,05$ yang artinya ada hubungan sikap ibu dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur (PUS) di puskesmas pulo brayan. Komponen efektif berhubungan dengan bagaimana perasaan yang timbul pada seorang yang menyertai sikapnya, dapat positif serta dapat juga negatif terhadap objek sikap bila seseorang yang mempunyai sikap yang positif terhadap objek sikap, maka ini berarti ada hubungannya pula dengan nilai positif yang lain dengan yang berhubungan dengan objek lain sikap tersebut, demikian juga sikap yang negatif [14].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ni Made Sri dewi el, Nunuk Syunyanti, Panscrasia Murdani, tahun 2013, bahwa dari hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,014 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu pada pemeriksaan IVA di Wilayah Puskesmas Pulo Brayan [19].

Menurut asumsi penelitian, pemeriksaan IVA dengan sikap ibu di karena dari 54 responden banyak ibu yg bersifat positif sebanyak 20 sedangkan yang negative sebanyak 34, yang negatif mengatakan dengan alasan takut dan malu untuk memeriksakan IVA bahkan sebagian mengatakan tidak sempat dengan alasan mengurus anak dan suami sedangkan yang positif mereka mengatakan karena kesehatan itu penting sehingga mereka mau melakukan pemeriksaan IVA, dan sebagian ada yang di antar suaminya bahkan

suaminya pun memberikan informasi tentang ini pada istrinya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami, status ekonomi dan sikap ibu dengan pemeriksaan IVA pada PUS di Puskesmas Pulo Brayan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih juga saya sampaikan kepada Pimpinan Puskesmas Pulo Brayan yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kumalasari I. (2015). Perawatan Antenatal Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi. Yogyakarta: Salemba medika;. 183 p.
- [2] Walyani ES. (2015). Perawatan Kehamilan Dan Menyusui anak pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [3] Williams. (2017) Komplikasi Kehamilan. Jakarta: EGC;. 210-214 p.
- [4] Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. (2015) Gizi dan Kesehatan masyarakat. Jakarta: Fakultas Kesmas Universitas Indonesia;. 20-25 p.
- [5] Fathonah S.(2016) Gizi & Kesehatan Untuk Ibu Hamil. buku erlangga. Bandung: Erlangga;. 216 p.
- [6] Stepyani L, Malonda NSH, Kapantow NH, (2016). Anemia Di Puskesmas Tuminting Kota Manado. Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S;1–8.
- [7] Riskesdas.(2018). Hasil Utama Riskesdas Kementerian Kesehatan;.61–5.
- [8] Profil Kesehatan Indonesia. (2016). Profil Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. 125 p.
- [9] Agustama. (2017). Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Dinas Kesehat Provinsi Sumatera Utara.

- [10] Ariyani R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- [11] Astuti N.Y., Muhartati M. (2017). Hubungan Kepatuhan Dan Tata Cara Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. *Skripsi Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*
- [12] Nurin F. (2016). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia kehamilan di bpm. Ida laksana desa ngasem kecamatan gurah kabupaten kediri tahun 2016. *J. Akbid Pamenang*;1–9.
- [13] Purwanadari, A. Lunny F. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. *J Ilm Bidan*. ;4(1):62–8.
- [14] Saras V.S. (2015). *Hubungan Keteraturan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta*.
- [15] Muhammad I.(2017). *Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian Kesehatan dan Umum*. Bandung: pustaka Media Perintis; p. 52–7.
- [16] Firmana D.(2017). *Keperawatan kemoterapi*. Bandung: Salemba medika;. 49 p.
- [17] Laelasari L, Natalia L. (2016), Hubungan Antara Pengetahuan, Status Gizi Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamiltrimester Iii Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Salagedangkabupaten Majalengka Tahun 2016 Relationship Between Knowledge, Nutritional STATUS A. J Bidan " *Midwife J*.;2(02):1–9.